

ABSTRAK

Kota Yogyakarta sebagai potret tumbuh dan berkembangnya suatu kota namun merugikan di sisi lingkungan. Di satu sisi pertumbuhan ekonomi positif, dan di sisi lain kualitas lingkungan hidupnya menurun, bahkan daerah lainnya juga ikut menanggung akibatnya. Meskipun beberapa aktor dari gerakan lingkungan telah mengupayakan perbaikan atas degradasi lingkungan tersebut, namun kualitas lingkungan hidup Kota Yogyakarta hingga kini masih mengkhawatirkan, sehingga publik pun mulai mempertanyakan eksistensi gerakan lingkungan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan Kota Yogyakarta yang seyogyanya diharapkan. Dengan demikian, eksistensi Muhammadiyah melalui MLH PDM Kota Yogyakarta menjadi menarik untuk diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji terkait ideologi yang mendasari lahir dan berkembangnya gerakan lingkungan Muhammadiyah beserta hubungannya dengan MLH PDM Kota Yogyakarta, strategi dalam pencapaian tujuan gerakan, hingga kontribusinya terhadap perbaikan kualitas lingkungan hidup Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif jenis studi kasus dengan data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara, konsep yang digunakan untuk menganalisis data ialah teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer, gerakan lingkungan dan Etika Ekologi Panenteisme Islam, dan *civil society*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan lingkungan oleh MLH PDM Kota Yogyakarta berhubungan dengan gerakan MLH PPM atau gerakan lingkungan Muhammadiyah pada umumnya sebagai representasi *civil society* berbasis Islam, atau memiliki dasar teologi yang jelas dalam gerakannya. Secara khusus, gerakan lingkungan MLH PDM Kota Yogyakarta dinilai dari komitmen anggotanya dalam melaksanakan program dari MLH PPM, budaya lingkungan, dan upaya yang ditempuh dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program atau tujuan gerakan melalui; (1) transfer pengetahuan tentang isu lingkungan kepada pihak eksternal, (2) melakukan framing isu lingkungan melalui kegiatan jurnalisme, (3) inovasi pada program Shodaqoh Sampah, (4) kolaborasi dengan lembaga internal dan eksternal Muhammadiyah, (5) mengadakan forum berkala berupa rapat internal, serta (6) membuat rencana untuk menerapkan gerakan Memanen Air Hujan di lingkungan PDM Kota Yogyakarta. Sedangkan secara umum, gerakan lingkungan Muhammadiyah termasuk di dalamnya MLH PDM Kota Yogyakarta, selain berkontribusi terhadap perbaikan lingkungan, juga terhadap ekonomi, sosio-kultural, serta aspek politik khususnya dalam kebijakan publik.

Kata Kunci:

Degradasi lingkungan, eksistensi Muhammadiyah, gerakan lingkungan, interaksionisme simbolik, *civil society*, program, inovasi, strategi gerakan, Islam, kontribusi.